

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PERAWATAN PASIEN POST OPERASI KATARAK DI POLI MATA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH UNDATA PALU

*Diah Fitri Purwaningsih

PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 2, No. 02,
Juli 2021

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *
Dosen PSIK STIK - IJ
eMail:

ABSTRAK

Hasil observasi dan wawancara peneliti pada pasien dan perawat bahwa pasien kurang mengikuti dengan baik perawatan post operasi katarak yang dianjurkan oleh dokter sehingga terjadi komplikasi mata mulai memerah, terasa nyeri dan penurunan kemampuan penglihatan. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Variabel independen yaitu pengetahuan, sikap. Variabel dependen yaitu kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Populasi dalam penelitian adalah semua pasien post operasi katarak di Poli Mata RSUD Undata Palu. Sampel berjumlah 43 responden. Menggunakan Teknik *Accidental Sampling*.

Hasil analisis menunjukkan, bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak di Poli Mata RSUD Undata Palu dengan nilai $p = 0,00 (<0,05)$. Serta ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak di Poli Mata Rumah RSUD Undata Palu dengan nilai $p = 0,01 (<0,05)$.

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak di Poli Mata RSUD Undata Palu. Diharapkan bagi RSUD Undata Palu untuk menambah pengetahuan pasien yang sedang menjalani perawatan mata yang baik dan benar bagi pasien yang terkena penyakit katarak atau pasien yang sedang melakukan perawatan setelah operasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, kepatuhan, perawatan, post operasi, katarak

PENDAHULUAN

Kebutaan dan gangguan penglihatan merupakan masalah kesehatan secara global di masyarakat yang harus segera diatasi, karena kebutaan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas sumber daya manusia, kehilangan fungsi mata dan kehilangan produktifitas serta membutuhkan biaya yang cukup untuk pengobatannya. Penyebab dari gangguan penglihatan salah satunya adalah adanya katarak pada mata. Katarak adalah keadaan suatu lensa mata yang pada awalnya jernih menjadi keruh (Ilyas, 2014).

Penelitian Maloring, dkk (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat Indonesia terhadap kesehatan mata masih kurang dalam pencegahannya. Hal ini kurangnya akses informasi mengenai penyebab penyakit katarak dan cara pengobatannya. Keberhasilan pengobatan katarak tidak luput dari perawatan post operasi. Perawatan post operasi juga sangat menentukan keberhasilan dari pengobatan katarak antara lain yaitu pengetahuan dan sikap serta kepatuhan dalam perawatan post operasi katarak (Maloring, dkk 2014).

Pasien yang telah selesai dilakukan pembedahan operasi katarak dibutuhkan perawatan post operasi katarak antara lain yaitu berbaring pada sisi yang dioperasi, menggunakan kacamata hitam sebagai pelindung mata setelah 2-3 hari post operasi katarak kacamata hitam digunakan untuk sehari-hari, pemberian obat tetes mata secara rutin, tidak membungkuk melewati pinggang, tidak mengangkat benda berat, mata tidak boleh terkena air ± 3 hari, mata tidak boleh terkena debu, mengedan selama defekasi karna pembatasan tersebut diperlukan untuk mengurangi gerakan mata dan mencegah peningkatan tekanan okuler. Menjaga *hygiene* mata dan tidak menekan mata bila merawat mata dan kontrol rutin pada dokter mata (Huda dan Kusuma, 2015).

Perawatan post operasi katarak sangatlah penting diperhatikan, karena keberhasilan dari perawatan tersebut tidak luput dari pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Priyoto, 2014). Sikap diartikan sebagai reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan (Saam dan Wahyuni, 2013).

Penelitian Maloring, dkk (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat Indonesia terhadap kesehatan mata masih kurang dalam pencegahannya. Hal ini kurangnya akses informasi mengenai penyebab penyakit katarak dan cara pengobatannya. Keberhasilan pengobatan katarak tidak luput dari perawatan post operasi. Perawatan post operasi juga sangat menentukan keberhasilan dari pengobatan katarak antara lain yaitu pengetahuan dan sikap serta kepatuhan dalam perawatan post operasi katarak (Maloring, dkk 2014).

Prevelensi penyakit katarak di Provinsi Sulawesi Tengah Wilayah Kota Palu pada tahun 2017 yaitu sebanyak 282 kasus terjadinya penyakit katarak (Dinkes Kota Palu, 2017). Berdasarkan laporan rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu jumlah kasus penyakit katarak pada tahun 2015 adalah sebanyak 246 kasus. Pada tahun 2016 adalah sebanyak 230 kasus. Pada tahun 2017 sebanyak 244 kasus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti awal bulan Mei 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu di Poli Mata, pada 4 pasien yang sedang menjalani perawatan post operasi katarak menunjukkan bahwa pasien kurang mengikuti anjuran perawatan yang diberikan oleh perawat antara lain pemberian obat tetes mata yang seharusnya dalam 1 hari 3x tetes tetapi pasien hanya melakukan 1 hari 2x tetes dan ada pula pasien yang menyentuh atau menekan mata yang diperban dan sehingga mata yang telah dioperasi kembali memerah dan terasa nyeri. Hasil wawancara dengan 3 perawat dipoli mengatakan bahwa pasien yang sedang menjalani kontrol dan perawatan post operasi katarak dipoli kurang mengikuti dengan baik perawatan yang telah anjurkan oleh dokter dan perawat hal ini mengakibatkan mata pasien yang diperiksa terjadi komplikasi seperti mata memerah dan terjadinya penurunan kualitas penglihatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Analitik* dengan desain penelitian *Cross Sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak yang menjalani perawatan di Poli Mata RSUD Undata. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 06 - 16 Agustus 2018. Penelitian ini telah dilakukan Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

Variabel independen yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Variabel dependen yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *konsekutif sampling* yaitu semua sampel yang ada dan memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah yang diperlukan terpenuhi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori menurut Soetjningsih (2012) yaitu perempuan dan laki – laki. Untuk lebih jelaskan dapat dipilih pada Tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	41.9
2	Perempuan	25	58.1
	Total	43	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 43 responden pada penelitian ini, lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 25 dengan persentase 58,1% dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki 18 responden dengan persentase 41,9%.

b. Umur

Umur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kategori umur menurut Depkes RI (2009) yaitu 17-25 tahun (Remaja akhir), 26-35 tahun (Dewasa awal), 36-45 tahun (Dewasa akhir), 46-55 tahun (Lansia awal), 56-65 (Lansia Akhir), dan 65-75 (Masa manula). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Poli Mata Rumah Sakit Daerah Umum Undata Palu.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25 tahun	1	2,3
2	46-55 tahun	17	39,5
3	56-65 tahun	16	37,2
4	65-75 tahun	9	20,9
	Total	43	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 43 responden pada penelitian ini, lebih banyak berumur 46-55 tahun yaitu 39,5% dan paling sedikit berumur 17-25 tahun yaitu 2,3%.

c. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 menurut Notoatmodjo (2008) kategori yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Diploma III (DIII). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	24	55,8
2	SMP	10	23,3
3	SMA	7	16,3
4	DIII	2	4,7
	Total	43	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 43 responden pada penelitian ini, lebih banyak berpendidikan SD yaitu 55,8% dan paling sedikit berpendidikan DIII yaitu 4,7%.

d. Pekerjaan

Pekerjaan dalam penelitian ini dibagi lima kategori menurut Notoatmodjo (2012) yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT), Pegawai Negeri Sipil (PNS), Supir, Wiraswasta, dan Tidak Kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	19	44,2
2	PNS	1	2,3
3	Supir	4	9,3
4	Wiraswasta	11	25,6
5	Tidak Kerja	8	18,6
	Total	43	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 43 responden pada penelitian ini, lebih banyak pekerjaan sebagai IRT sebanyak 44,2% dan paling sedikit pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2,3%.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	11,6
2	Cukup	16	37,2
3	Kurang	22	51,2
	Total	43	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 43 responden pada penelitian ini, lebih banyak yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 51,2% dan paling sedikit yang memiliki pengetahuan baik 11,6%.

b. Sikap

Sikap dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	20,9
2	Cukup	33	76,7
3	Kurang	1	2,3
	Total	43	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 43 responden pada penelitian ini, lebih banyak yang memiliki sikap cukup yaitu 76,7% dan paling sedikit yang memiliki sikap kurang yaitu 2,3%.

c. Kepatuhan

Kepatuhan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu Kepatuhan Penuh, Kepatuhan Sebagian, dan Ketidakpatuhan.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kepatuhan Penuh	10	23,3
2	Kepatuhan Sebagian	24	55,8
3	Ketidak patuhan	9	20,9
	Total	43	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi dari 43 responden pada penelitian ini, lebih banyak yang memiliki kepatuhan sebagian yaitu 55,8% dan paling sedikit yang memiliki ketidakpatuhan yaitu 20,9%.

3. Analisa Bivariat

Tujuan dari analisis bivariat adalah untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*, dengan hasil sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

Pengetahuan	Kepatuhan						Total		P Val
	Kepatuhan Penuh		Kepatuhan Sebagian		Ketidakpatuhan		f	%	
	f	%	f	%	F	%			
Baik	5	100,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	0,00
Cukup	3	18,8	12	75,0	1	6,3	16	100,0	
Kurang	2	9,1	12	54,5	8	36,4	22	100,0	
Total	10	23,3	24	55,8	9	20,9	43	100,0	

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang pengetahuannya baik terdapat 100,0% responden yang kepatuhan penuh, 0,0% responden yang memiliki kepatuhan sebagian dan 0,0% responden yang memiliki ketidakpatuhan. Dari 16 responden yang pengetahuannya cukup terdapat 18,8% responden yang kepatuhan penuh, 75,0% responden yang memiliki kepatuhan sebagian dan 6,3% responden memiliki ketidakpatuhan. Sedangkan dari 22 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 9,1% responden yang memiliki kepatuhan penuh, 54,5% responden memiliki kepatuhan sebagian dan 36,4% responden memiliki ketidakpatuhan. Hasil uji statistik dengan *Uji Chi-Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,00 ($p < 0,05$) (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu

b. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

Sikap	Kepatuhan						Total	P Val
	Kepatuhan Penuh		Kepatuhan Sebagian		Ketidakpatuhan			
	f	%	f	%	F	%		
Baik	6	66,7	3	33,3	0	0,0	9	100,0
Cukup	4	12,1	20	60,6	9	27,3	33	100,0
Kurang	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0
Total	10	23,3	24	55,8	9	20,9	22	100,0

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 9 reponden yang sikap nya baik terdapat 66,7% responden yang kepatuhan penuh, 33,3% responden yang memiliki kepatuhan sebagian dan 0,0% responden yang memiliki ketidakpatuhan. Dari 33 responden yang sikapnya cukup terdapat 12,1% responden yang kepatuhan penuh, 60,6% responden yang memiliki kepatuhan sebagian dan 27,3% responden memiliki ketidakpatuhan. Dari 1 responden yang sikapnya kurang 0,0% yang memiliki kepatuhan penuh, 100,0% memiliki kepatuhan sebagian, dan 0,0% memiliki ketidakpatuhan. Hasil uji stastistik dengan *Uji Chi-Square* diperoleh nilai *p Value*= 0,01 ($p < 0,05$) (HO ditolak dan Ha diterima) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Pal

PEMBAHASAN

1) Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden yang hasil uji stastistik dengan *Uji Chi-Square* diperoleh nilai *p Value*= 0,00 ($p < 0,05$) (HO ditolak dan Ha diterima) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

Asumsi peneliti, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak, dimana terlihat bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik memiliki kepatuhan perawatan sebagian karena responden kurang memahami tentang penyakit katarak, pengobatan, dan perawatan setelah operasi. Responden yang pengetahuannya kurang baik berpendidikan SD, dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya juga semakin banyak khususnya pengetahuan tentang kepatuhan perawatan post operasi katarak, sehingga dengan pengetahuan tersebut responden dapat menerapkan kepatuhan perawatan post operasi katarak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan Pujianto (2014) mengatakan bahwa dari beberapa pengamatan survey yang diperoleh prevalensi katarak lebih tinggi pada kelompok berpendidikan rendah. Hasil penelitian menunjukkan umur 46-55 tahun lebih banyak mengalami katarak. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pujianto (2014), bahwa katarak sering ditemukan pada usia 40 tahun keatas dengan meningkatnya umur, maka ukuran lensa akan bertambah dengan timbulnya serat-serat lensa yang baru. Seiring bertambahnya umur, lensa berkurang kebeningannya, keadaan ini akan berkembang dengan bertambahnya berat katarak.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Hasbullah (2008) yang mengatakan pengetahuan bukan saja didapatkan dari pendidikan formal tetapi bisa melalui pendidikan non formal antara lain melalui media massa, pesan-pesan lisan dan komunikasi interpersonal lain yang justru diadopsi sebagai ilmu pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui panca indera seseorang (penginderaan) terhadap sesuatu objek tertentu, yaitu melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Oleh karena itu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan tentang perawatan pasca operasi katarak dengan motivasi kontrol dengan nilai *p-value* 0,01 $< 0,05$.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusbayanti (2011) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kepatuhan berobat pasca operasi katarak pada anak di Poli Klinik Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai *p-value* 0,00 $< 0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 5 responden dengan pengetahuan baik tetapi memiliki kepatuhan penuh yaitu 100,0%. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Niven dalam Nur (2014) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam faktor komunikasi, pengetahuan dan fasilitas kesehatan. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawat yaitu faktor penderita/individu (pengetahuan dan motivasi individu ingin sembuh dan keyakinan), dukungan keluarga, dukungan sosial, dan dukungan petugas kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang itu sendiri.

2) Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden yang hasil uji statistik dengan *Uji Chi-Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,01 ($p < 0,05$) (HO ditolak dan Ha diterima) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

Asumsi peneliti, bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak dimana terlihat bahwa responden yang memiliki sikap yang cukup memiliki kepatuhan perawatan sebagian karena responden belum memahami pentingnya menjalani perawatan post operasi katarak, karena tidak bersedia melakukan hal-hal yang dianjurkan dokter seperti tidak menyentuh atau menggosok mata yang telah dioperasi. Dikarena kurangnya kesadaran responden akan pentingnya menjalani perawatan setelah operasi serta kurangnya informasi dan pemahaman tentang penyakit katarak dan perawatan post operasi, dimana responden yang memiliki sikap yang cukup berpendidikan SD, dimana tingkat pendidikan rendah cenderung kurang kritis terhadap informasi yang diberikan petugas kesehatan sehingga tidak memahami pentingnya menjalani perawatan post operasi katarak. Disamping itu dikarenakan responden belum memahami bahaya yang dapat terjadi jika tidak melakukan ajuran yang diberikan oleh dokter. Responden yang kurang patuh dalam perawatan post operasi katarak berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan karena kurangnya peka nya responden perempuan terhadap mata nya. Hal ini jika dilihat dari pekerjaan responden, yang menderita penyakit katarak lebih besar yang bekerja sebagai IRT hal ini dikarenakan kesibukan responden dalam bekerja dirumah yang menyebabkan responden tidak memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dan menerima informasi baru sehingga kurang memperhatikan perawatan mata setelah operasi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Saam dan Wahyuni (2013) bahwa sikap adalah reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 1 responden dengan sikap kurang tetapi memiliki kepatuhan sebagian yaitu 100,0%. Teori ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pieter (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap, antara lain kesediaan individu menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok karena dia berharap memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain, identifikasi individu meniru perilaku atau sikap orang lain karena dianggap sikap tersebut sesuai dengan dirinya dan memberikan rasa menyenangkan dan internalisasi individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh sikap yang seseorang percaya dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Maloring (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak dengan nilai *p-value* = 0,011 $< 0,05$.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusbayanti (2011) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap orang tua dengan kepatuhan berobat pasca operasi katarak pada anak di Poli Klinik Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai *p-value* 0,00 $< 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat dibuat suatu kesimpulan mengenai variabel yang diteliti :

1. Ada Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.
2. Ada Hubungan yang signifikan antara Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

SARAN

Diharapkan bagi RSUD Undata Palu untuk menambah program kesehatan dalam rangka perawatan mata yang baik dan benar ,khususnya penyakit katarak sehingga dapat menurunkan angka kabutaan terhadap mata. Misalnya dengan memberikan penyuluhan kepada pasien katarak untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perawatan setelah operasi katarak sehingga diharapkan tidak terjadi lagi gangguan penglihatan

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, F. Singapore Nasional Eye Centre. 2013. *Perawatan Setelah Operasi Katarak*, <http://www.snec.com.sg> (online), diakses 23 Mei 2018.
- Allan, F. Singapore Nasional Eye Centre. 2013. *Keadaan Darurat Mata Setelah Operasi*, <http://www.snec.com.sg> (online), diakses 23 Mei 2018.
- Bruce, 2013. Septia Putri W, *Jurnal Penelitian Hubungan Tingkat Tindakan Phacoemulsifikasi Dengan Kecemasan Pasien Katarak Di Rumah Sakit Mata Solo*. hlm 2
- Dinas Kesehatan Kota Palu. 2017. *Laporan Tahunan Sie PTM Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kota Palu, Palu
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Huda A. & Kusuma H, 2015. *Asuhan Keperawatan Diagnosa Medis & Nanda Nic – Noc*. Mediacion. Jogjakarta.
- Ilyas, 2010. *Penyakit Pada Mata*. Erlangga, Jakarta.
- Ilyas, 2014. Royadi Ahmad dkk, *Jurnal Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Katarak Senilis Pada Pasien Di Poli Mata RSUD Bangkinang*. hlm 2
- James, B. 2005. *Lecture Notes Oftalmologi*. Edisi kesembilan. Erlangga, Jakarta Timur.
- Kemendes, 2016. *Biro Komunikasi dan Pelayanan masyarakat Kementerian Kesehatan RI*. (online) www.depkes.go.id/article/view/katarak-dapat-disembuhkan.html, diakses 29 Mei 2018
- Maloring, N., 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara*. Manado. Penelitian. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas kedokteran. Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan & Ilmu Penyakit*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2008. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cita, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2012. *Prosedur Penelitian Kesehatan, (edisi revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cita, Jakarta
- Ningsih, W., 2015. *Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Pasien Post Operasi Katarak Dalam Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu*. Penelitian. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu. Sulawesi Tengah.
- Niven, 2012, 2014. Ratna Wilis, *Jurnal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Operasi Katarak Di RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar Tahun 2016*. hlm 1
- Priyoto, 2014. *Skripsi Penelitian Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Pasien Post Operasi Katarak Dalam Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu*.
- Putri, S., 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tindakan Phacoemulsifikasi Dengan Kecemasan Pada Pasien Katarak Di Rumah Sakit Mata Solo*. Penelitian. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pujianto Ismu T, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kejadian Katarak Senilis di Kota Semarang tahun 2001 (Tesis)*. Pasca Sarjana Departemen Epidemiologi Universitas Diponegoro. Semarang
- Rompas, S., 2015. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Katarak Di Poli Mata RSUP Prof. Dr. R.D Kandpu Manado*. Penelitian. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado
- Rusbayanti, Andri., 2011. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kepatuhan Berobat Pasca Operasi Katarak Pada Anak DI Poliklinik Pusat Mata Nasional*